

Desain Manajemen Kurikulum Sekolah Umum

Muhammad Alfiansyah¹, Nazaruddin², Yuni Afrilita³

¹UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ^{2,3} UIN Sumatera Utara

[¹Alfiansyahmuhammad96@gmail.com](mailto:Alfiansyahmuhammad96@gmail.com), [²Nazaruddin1995@gmail.com](mailto:Nazaruddin1995@gmail.com),

[³Yuniafrilita22@gmail.com](mailto:Yuniafrilita22@gmail.com)

***Abstract:** Curriculum management is concerned with how a curriculum is designed, implemented, and controlled (evaluated and ultimately refined) by who carries it out, when it is timed, and within which scope it is implemented. The purpose of this study is to describe the steps to develop curriculum management that is standardized and adjusts to the development of the community so that there can be a mutually beneficial relationship between school and community citizens. The research method used is the research library model. The results of the study showed that curriculum management is structured based on the basic concepts of curriculum management and learning starting from curriculum planning and learning, school work programs, and finally curriculum evaluation and learning.*

Keywords: Curriculum, Design, Management, School,

Abstrak: Manajemen kurikulum berkenaan dengan bagaimana sebuah kurikulum dirancang, diimplementasikan, dan dikendalikan (evaluasi dan akhirnya disempurnakan) oleh siapa yang melaksanakannya, kapan waktunya, dan dalam lingkup mana kurikulum tersebut dilaksanakan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan langkah-langkah menyusun manajemen kurikulum yang berstandar dan menyesuaikan dengan perkembangan masyarakat sehingga bisa terjalin hubungan saling menguntungkan antarwarga sekolah dengan masyarakat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah model library reasearch. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum disusun berdasarkan konsep dasar manajemen kurikulum dan pembelajaran yang dimulai dari perencanaan kurikulum dan pembelajaran, program kerja sekolah, dan terakhir evaluasi kurikulum dan pembelajaran.

Kata kunci: Desain, Kurikulum, Manajemen, Sekolah.

PENDAHULUAN

Manajemen sangat dibutuhkan untuk mengatur segala sisi yang berkaitan dengan seluruh kegiatan sekolah baik itu dalam hal belajar-mengajar, administrasi pendidikan, sampai kepada menyusun sebuah perangkat rencana dan pengaturan kompetensi yang disusun sesuai dengan kemampuan dan keadaan di sekolah. Sebab manajemen adalah sebuah proses sosial yang merupakan proses kerjasama

antara beberapa orang maupun lebih secara formal dan terstruktur dengan baik. Manajemen juga dilaksanakan dengan berbagai bantuan dari beberapa sumber, antara lain yakni sumber informasi, sumber material, sumber manusia, sumber biaya. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif dari segi tenaga, dana, waktu, dan sebagainya (Syafaruddin 2015 h. 61). Begitu juga kaitannya dengan peran kurikulum dalam membentuk manajemen di sekolah sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan utama atau visi misi sekolah.

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pendidikan dalam lingkup nasional adalah aspek kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional saat ini (Rusman 2009 h. 1). Kurikulum juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan. Terdapat tiga peranan kurikulum yang sangat penting yakni peranan konservatif, peranan kritis atau evaluatif, dan peranan kreatif (Hamalik 2008 h.53). Ketiga hal inilah yang memainkan peran penting dalam pembentukan manajemen di sekolah.

Peranan konservatif, kritis dan kreatif ini sangat dibutuhkan pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah dalam berbagai aspek dengan perantara kurikulum, sehingga apa yang ada di sekolah ketika manajemen kurikulumnya sudah baik dan memadai maka akan berdampak keberhasilan manajemen kurikulum di sekolah tersebut. Kurikulum apabila dikembangkan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi siswa maka nantinya akan berdampak fatal bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Untuk itu, penetapan suatu kebijakan sebelum disosialisasikan butuh evaluasi secara komprehensif (Taufan dan Mazhud 2014 h. 70). Agar nantinya kebijakan manajemen kurikulum yang ditetapkan bisa berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Pada dasarnya ruang lingkup manajemen kurikulum yang ada di sekolah terbagi atas beberapa bagian yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan terakhir yakni evaluasi kurikulum, beberapa elemen penting inilah nantinya yang akan di bahas dan di praktikan di sekolah dalam manajemen kurikulum. Diketahui dalam suatu kegiatan yang berdasarkan kurikulum di sekolah sudah pasti harus ada perencanaan yang matang penyusunan kurikulum sudah barang tentu memiliki penyusunan yang matang dan melihat berbagai aspek yang mendukung dan juga aspek yang menghambat berjalannya proses pengembangan kurikulum tersebut. Selanjutnya dalam manajemen kurikulum sekolah tentunya akan ada pelaksanaan apa yang sudah di rencanakan tentunya dengan sesuai SOP yang berlaku di sekolah tersebut, dan langkah terakhir dalam manajemen kurikulum di sekolah ada langkah evaluasi baik itu evaluasi di awal, pertengahan dan akhir sehingga nantinya seluruh kegiatan yang kurang maksimal dalam kurikulum yang ditetapkan di sekolah bisa berkembang dengan lebih baik.

Kurikulum di sekolah merupakan penentu utama segala kegiatan di sekolah. Berbagai kegiatan dilakukan di sekolah, baik itu dimulai dari pagi hari kegiatan di sekolah sampai dengan selesainya kegiatan belajar mengajar. Dan yang harus diketahui bahwasannya kurikulum itu harus sesuai dengan tuntutan, perkembangan siswa, kemajuan masyarakat maupun visi misi dan cita-cita bangsa. Dari segala penjelasan di atas maka sangatlah penting bagi sekolah untuk mengetahui segala sesuatu tentang manajemen kurikulum yang ada di sekolah, sehingga nantinya hal itu akan berguna bagi pihak sekolah dalam menentukan sikap terhadap arah pembelajaran dan juga berguna bagi murid sehingga proses pembelajaran sesuai dengan bakat dan minat dan juga kurikulum tersebut dapat menghantarkan sekolah dalam mencapai visi dan misinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (Library Research) dan menggunakan data yang bersifat kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang di dapat di dalam penelitian ini berbentuk literatur, baik dari Buku, jurnal yang berkaitan dengan isi artikel, internet maupun beberapa sumber lainnya yang sesuai dan mendukung dari isi artikel. Adapun Data yang diambil dan disajikan di dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sekolah. Pengumpulan data dalam artikel ini dilakukan melalui riset kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan menganalisis data yang sesuai dengan pembahasan. Kemudian, dilakukan editing, yakni melakukan pemeriksaan data yang telah terkumpul, Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa hasil data, sesuai dengan fokus masalah dalam tulisan artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum dapat disimpulkan ke dalam tiga dimensi yang berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yaitu sebagai ilmu (*curriculum as a body of knowledge*), kurikulum sebagai sistem (*curriculum as a system*), kurikulum sebagai rencana (*curriculum as a plan*). Kurikulum sebagai ilmu mengkaji landasan, teori, konsep, prinsip-prinsip, model, dan praksis dasar tentang bagaimana kurikulum tersebut dibentuk. Kurikulum sebagai sebuah sistem (*Curriculum as a system*) menjelaskan kedudukan sebuah kurikulum dan hubungannya dengan bidang-bidang lain yakni seperti komponen-komponen yang terdapat di dalam kurikulum, kurikulum dari berbagai jalur, jenis pendidikan, jenjang, dan manajemen kurikulum yang mengikuti sebuah sistem yang mengikat antar komponen tersebut.

Manajemen kurikulum membahas berkenaan dengan bagaimana sebuah kurikulum dirancang, diimplementasikan (dilaksanakan), dan dikendalikan (devaluasi dan akhirnya disempurnakan) oleh siapa yang melaksanakannya, kapan

waktunya, dan dalam lingkup mana kurikulum tersebut dilaksanakan. Manajemen kurikulum sudah barang tentu berkaitan dengan sebuah kebijakan siapa yang diberikan wewenang, tugas, dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan, dan mengendalikan kurikulum (Triwiyanto 2015 h. 23-25).

Desain sebuah kurikulum dapat juga bervariasi dari yang standar (seluruh komponen dirumuskan secara tuntas oleh pusat), sebagian besar komponen (komponen dasar dan komponen utama), sebagian komponen kurikulum tersebut dibentuk dan juga dirumuskan oleh tim pusat dari lembaga yang berwenang dari pemerintah, sedangkan komponen lainnya dikembangkan oleh daerah atau satuan pendidikan. Manajemen kurikulum dalam hal pengembangannya dapat dilakukan oleh daerah atau dipersempit lagi ruang lingkungannya yakni sekolah, jadi sekolah berhak menetapkan sendiri bagaimana konsep kurikulum yang akan diterapkan dan di laksanakan di sekolah nya tersebut.

Manajemen kurikulum dari penjelasan di atas dapat terbagi menjadi 2 yakni sentralistik dan desentralistik. Dimana yang berarti sentralistik yang berarti terpusat, yakni manajemen kurikulumnya bersifat kesatuan seperti indonesia, yang berada di tingkat pusat. Dalam hal ini bukan hanya wewenang penuh dalam menyusun kurikulum, tanggung jawab, wewenang, dan Tugas dalam menyusun program kurikulum yang di pegang dan di atur oleh pusat, akan tetapi juga inisiatif pengembangan kurikulum, gagasan-gagasan yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum, bahkan model kurikulum yang akan dikembangkan dapat berasal dari pemegang kekuasaan di pusat. Maka dari hal ini sekolah hanya dapat mengembangkan konsep kurikulum yang sudah ada dan telah dikembangkan oleh tim pusat. Manajemen sentralistik dalam kurikulum ini memiliki beberapa kelebihan yakni

1. Kurikulum yang di desain seragam untuk seluruh daerah, dapat dikembangkan standar kemampuan siswa dan tingkat pencapaian siswa yang bersifat nasional
2. Ketika kurikulum dipegang sepenuhnya oleh pusat maka akan lebih dapat dikontrol dalam hal pengawasan, pengendalian jalannya kurikulum dan juga evaluasi berkaitan dengan program kurikulum yang sudah di tetapkan.
3. Dalam proses jalannya kurikulum dalam suatu instansi pendidikan memerlukan pembinaan bagi para pelaksana yang menjalankan kurikulum tersebut, maka pengawasan dan pemantauan dalam hal ini akan jauh lebih mudah karena tersistem dalam satu pusat. Dan juga keterampilan dan juga pengetahuan para pelaksana juga di pastikan hampir sama sehingga memudahkan untuk di evaluasi ketika ada sistem yang bermasalah.
4. Penyediaan bahan-bahan belajar seperti media pendukung kegiatan belajar mengajar, fasilitas pendukung juga dapat dilakukan dengan cepat dan efisien.

Jadi dalam manajemen kurikulum sentralistik baik daerah dan sekolah tidak diberi kebebasan dalam mengembangkan model kurikulum seperti apa yang akan digunakan.

Selanjutnya manajemen Desentralistik yakni bagaimana penyusunan desain, pelaksanaan kurikulum, dan pengendalian kurikulum (evaluasi kurikulum dan penyempurnaan) dapat pula dilakukan secara mandiri oleh satuan pendidikan yang berwenang di antaranya dari pihak sekolah, penyusunan dan pengembangan desain kurikulum dapat dilakukan oleh para guru-guru, melibatkan ahli yang berkompeten dibidang kurikulum, komite sekolah atau madrasah sehingga pengembangan model kurikulum tersebut bisa sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.

Pengembangan kurikulum yang disebutkan di atas disebut pula pengembangan kurikulum berbasis sekolah (*School Based Curriculum Development* atau SBCD). Di antara beberapa kelebihan model desentralistik yakni

1. Kurikulum tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik masyarakat sekolah, disesuaikan pula dengan kebutuhan sesuai dengan visi dan misi sekolah, dan perkembangan satuan pendidikan yang bersangkutan dan juga disesuaikan dengan kondisi masyarakat disekitar sekolah, sehingga antara pihak sekolah dengan masyarakat bisa saling bersinergi menjalankan dan mengembangkan kurikulum sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai.
2. Dengan desentralistik pelaksanaan kurikulum akan lebih mudah untuk dilaksanakan sebab desain kurikulum disusun dan di kembangkan oleh para guru yang terjun langsung di kelas sehingga proses pengembangan kurikulum bisa sesuai dengan kebutuhan siswa dan juga kebutuhan sekolah (Triwiyanto 2015 h. 29).

Penulis sengaja menuliskan kedua hal tersebut sebagai bahan perbandingan kira-kira kurikulum model mana yang sesuai digunakan sekolah. Dan dari kedua model tersebut penulis menyimpulkan bahwa model kurikulum desentralistik-lah yang paling sesuai dan cocok dengan keadaan sekolah di Indonesia sebab ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan, yakni pertama faktor luas wilayah Indonesia yang cukup luas sehingga pemerataan kurikulum akan sangat sulit terwujud, yang kedua Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk dan memiliki banyak sekali suku budaya yang berbeda, maka apabila digunakan model kurikulum sentralistik tentunya pemerataan kurikulum yang langsung dari pusat pasti akan sulit terlaksana, faktor ketiga, apabila model pembelajaran hanya dikembangkan melalui pusat maka guru-guru akan sulit berekspresi dan juga mengembangkan metode dan model belajarnya kepada peserta didik. Dari ketiga faktor tersebut penulis menyimpulkan bahwa model desentralistik adalah yang paling sesuai dengan kondisi Indonesia, dan juga kondisi sekolah, jadi manajemen kurikulum sekolah memiliki peran sentral untuk membentuk arah visi misi sekolah melalui kurikulum masing-masing, tentunya dengan tidak keluar dari kurikulum pusat yang di kembangkan pemerintah pusat.

Terkait dengan Manajemen Kurikulum di sekolah maka ada beberapa hal terkait yang berperan dalam hal berjalannya program kegiatan di sekolah dan hal ini yang harus diperhatikan pemerhati pendidikan baik itu pihak pemerintah pusat maupun pihak sekolah sampai nanti pada tahap dari masyarakat sama-sama membangun kurikulum di sekolah sehingga berkembang dengan baik.

2. Konsep Dasar Kurikulum dalam Pembelajaran

Konsep dasar dalam manajemen kurikulum dalam pembelajaran haruslah dipahami terlebih dahulu tentang manajemen pembelajaran yakni proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian, dan juga penilaian. Atau juga bisa disingkat dengan kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam melaksanakan pembelajaran (Rukajat 2018 h. 5). Dalam proses belajar mengajar, hendaknya memperhatikan hal-hal berikut ini; kecocokan metode/teknik belajar mengajar untuk mengajarkan bahan pelajaran, variasi metode/teknik dalam proses belajar mengajar terhadap perbedaan individu siswa, serta keefektifan metode/teknik dalam mengaktifkan siswa dan mendorong berkembangnya kemampuan baru.

Dalam pembelajaran pastinya menginginkan tercapainya tujuan yang berhasil baik. Pembelajaran juga harus optimal karena apabila pembelajar mengalami suatu permasalahan dan menghadapi tentang permasalahan baik itu dari segi ilmu pengetahuan, berpikir dalam proses kegiatan belajar, membiasakan kegiatan berpikir kritis, melakukan suatu tindakan yang berhubungan langsung dengan berbagai usaha yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah. Karena sejatinya proses suatu pembelajaran belum berlangsung dengan optimal karena terhalang oleh setidaknya dua hal yakni yang pertama, proses pembelajaran yang informatif yakni proses pembelajaran yang belum diarahkan ke proses aktif pembelajaran dan yang kedua, proses pembelajaran tersebut berpusat kepada pembelajar itu sendiri, proses pembelajaran belum di arahkan ke proses pembelajaran yang berpusat pada pembelajar itu sendiri (Rukajat 2018 h. 104).

Manajemen pembelajaran disebut pula sebagai suatu proses yang memanfaatkan berbagai sumber daya belajar yang tersedia, baik dalam hal tersebut ada beberapa faktor yakni mau dari yang berasal dari dalam individu seseorang yang sedang belajar maupun berasal dari luar individu pembelajar tersebut, dengan tujuan utama yakni untuk mendapat dan mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan dengan cara yang efisien dan juga efektif. Adapun manajemen pembelajaran tersebut meliputi beberapa aktifitas didalamnya yang berfungsi menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya pengawasan, pelaksanaan, perencanaan, dan evaluasi dan akhirnya dari segala aktifitas tersebut didapatkan laporan hasil pembelajaran yang berguna sebagai tolok ukur untuk kegiatan selanjutnya (Triwiyanto 2015 h. 37).

Manajemen pembelajaran bisa juga disebut sebagai sebuah sistem yang dimana sistem tersebut memiliki sebuah komponen-komponen yang saling bersatu dan terkait antara satu dengan yang lain dan mempengaruhi mutu didalam proses manajemen pembelajaran, strategi dan nantinya juga akan berpengaruh kepada hasil pembelajaran. Kesenambungan antar satu dengan yang lainnya dalam komponen-komponen tersebut akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, disinilah peran kurikulum membentuk sistem tersebut dimulai dari memanajemenkan pembelajaran yang di atur sedemikian rupa dalam konsep kurikulum sehingga terbentuklah sebuah sistem yang padu dan saling terkait antar satu dengan yang lainnya. Manajemen pembelajaran yang di dasari kurikulum juga harus memiliki beberapa prinsip yang dimana prinsip inilah nantinya yang mengelola serta menjadi pegangan proses pembelajaran yang didasari pada kurikulum adapun pembagian prinsip tersebut antara lain

Prinsip Produktivitas

Prinsip produktivitas artinya hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam pengelolaan kurikulum. Produktivitas manajemen kurikulum dan pembelajaran merupakan kemampuan seseorang untuk dapat menghasilkan sebuah mutu pendidikan dengan cara memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia dengan tujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif (Bustoni 2010 h. 108).

Prinsip Demokratis

Prinsip demokratis ini sendiri lebih menekankan kepada pelaksanaan pengelolaan pengembangan kurikulum yang berasaskan kepada demokrasi yang menempatkan kegiatan pelaksana kurikulum, pengelola kurikulum, dan peserta didik dalam posisi yang diharuskan melaksanakan tugas pengembangan kurikulum tersebut dengan didasari rasa tanggung jawab sehingga dapat mencapai tujuan kurikulum.

Prinsip Kooperatif

Diharuskan adanya kerjasama yang baik dan bersifat positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam proses tersebut, sebab diketahui salah satu substansi penting manajemen kurikulum dan pembelajaran yakni partisipasi masyarakat dalam pendidikan (Muhammad 2013 h. 181). Bisa juga disebut hubungan dalam suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat sekitar dalam upaya bersama untuk membangun pendidikan yang sesuai dengan karakter masyarakat.

Prinsip efektivitas

Efektivitas dalam manajemen kurikulum pembelajaran merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Efektivitas ini juga harus memikirkan berapa banyak biaya yang akan dikeluarkan untuk menuju arah perubahan pendidikan yang diharapkan dalam kurikulum pendidikan tersebut.

Prinsip Efisiensi

Dalam prinsip efisiensi maka seluruh kegiatan yang menyangkut manajemen kurikulum dan juga kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan perencanaan yang matang dan juga memperhatikan banyak hal, sehingga nantinya hasil yang akan didapat akan berkualitas baik dan juga efisien untuk digunakan di dalam masyarakat dan juga dengan begitu maka akan dapat menekan biaya pelaksanaan dengan optimal sehingga tidak terjadi pemborosan (Bustoni 2010 h. 105).

Prinsip-prinsip dalam manajemen kurikulum inilah yang menjadi asas utama dalam kurikulum membentuk sebuah sistem di sekolah sehingga proses pembelajaran dan proses-proses yang lain bisa tetap berkembang dan berjalan disebabkan ada asas kurikulum yang menopang segala sistem manajemen sekolah. Selain prinsip-prinsip di atas ada pula prinsip pembelajaran juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip lainnya yakni:

1. Prinsip Filosofis perlu disadari bahwa kurikulum terlahir disebabkan karena adanya latar belakang dan juga pengaruh dari filsafat pendidikan sebagai cara pandang dalam pendidikan (Shofiyah 2018 h. 124). Maka dari pandangan-pandangan pendidikan yang kemudian banyak memengaruhi manajemen kurikulum dan pembelajaran antara lain empirisme, nativisme, naturalisme, dan konvergensi (Mansur 2016 h. 8).
2. Prinsip Sosiologis pendidikan akan sulit untuk lepas dari pengaruh-pengaruh lingkungan, dan lingkungan tersebut terdiri atas gejala-gejala yang saling berkaitan dan mempengaruhi, ada juga yang merupakan tantangan internal, tantangan eksternal.
3. Prinsip Psikologis kontribusi psikologis terhadap suatu kurikulum dan pembelajaran mempunyai dua bentuk utama. Bentuk Pertama adalah model konseptual dan informasi yang nantinya akan ikut membangun sebuah perencanaan dalam bidang pendidikan. Adapun bentuk Kedua memiliki berbagai metodologi yang nantinya akan dapat diadaptasi dan dikelola untuk kegiatan penelitian pendidikan. Teori psikologi menekankan pada proses pendidikan atau sering di sebut sebagai teori belajar, karena teori psikologi menjadi dasar bagi pendidik untuk memberikan layanan pendidikan yang baik.
4. Prinsip Organisatoristeori ini mengatakan bahwa pengetahuan seseorang diperoleh berdasarkan pemikiran. Teori ini berbicara bahwa manusia melalui

kemampuan berpikir yang kompleks menumbuhkan pengetahuan yang terus-menerus (Shofiyah 2018 h. 125-127).

Prinsip tersebut menjadi landasan pada setiap upaya manajemen kurikulum yang harus juga di perhitungkan dalam manajemen kurikulum di sekolah.

3. Perencanaan Kurikulum dalam Sekolah

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen pendidikan. Perencanaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dikemudian hari dengan harapan mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan oleh pihak-pihak yang terkait. Dari penjelasan tersebut maka perencanaan tersebut memiliki beberapa unsur yaitu :

- a) Adanya sejumlah kegiatan yang sudah ditetapkan di dalam perencanaan dan akan segera di laksanakan sesuai dengan waktu yang sudah disepakati
- b) Terdapat sebuah proses yang mengiringi keberhasilan suatu perencanaan
- c) Perencanaan harus memiliki tujuan kepada hasil apa yang ingin dicapai, sehingga dalam proses pelaksanaan perencanaan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh
- d) Menyangkut kepada masa depan dalam waktu tertentu dan juga waktu yang terbatas sesuai dengan kesepakatan masalah waktu.

Substansi perencanaan pendidikan meliputi unsur yang ada dalam kegiatan penyelenggaraan pendidikan. Substansi tersebut meliputi perencanaan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan transfer ilmu, perencanaan peserta didik sebagai objek utama dalam proses pembelajaran, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan yang menyangkut kepada kenyamanan dan kualitas proses pembelajaran, perencanaan keuangan sekolah, perencanaan hubungan pihak sekolah bisa diwakilkan oleh kepala sekolah dengan masyarakat sekitar sekolah, dan perencanaan kurikulum dan pembelajaran. Dalam substansi perencanaan pendidikan, terdapat pula istilah perencanaan kurikulum sebagai salah satu fungsi atau proses manajemen kurikulum.

Adapun Langkah-langkah dalam perencanaan kurikulum meliputi langkah-langkah (*procedure*) prakiraan (*forecasting*), pemrograman (*progamming*) kebijakan (*policy*), penjadwalan (*schedule*), perumusan tujuan (*objectives*), dan pembiayaan (*budgeting*). Prakiraan yang disusun dalam perencanaan kurikulum merupakan suatu upaya pihak perencana untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin.

Perencanaan dalam kurikulum yang ada di sekolah biasa disebut Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Yakni rencana pembelajaran yang di kembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP tersebut biasanya mencakup (Triwiyanto 2015 92-99)

1. Data-data sekolah sesuai dengan tahun ajaran terbaru, selanjutnya mata pelajaran yang akan dimuat didalam kegiatan pembelajaran, dan kelas yang tersedia di dalam proses pembelajaran
2. Materi-materi pokok yang akan diajarkan oleh guru harus direncanakan dengan RPP sehingga proses pembelajarannya bisa sesuai dengan kalender pendidikan yang di canangkan sekolah
3. Alokasi waktu juga harus di perhatikan, sebab dengan manajemen alokasi waktu yang baik maka setiap materi pelajaran bisa disampaikan dengan baik dan semua materi dapat jatah waktu yang sama.
4. Tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran
5. Materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa dan metode pembelajaran
6. Media pembelajaran, alat-alat pembelajran yang mendukung, dan sumber belajar
7. Langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran
8. Yang terakhir adalah Penilaian sehingga guru bisa tau kemampuan masing-masing siswa.

Inilah beberapa perencanaan dalam kurikulum yang ada di RPP yang berguna untuk nantinya akan berguna ketika proses belajar menajar terus berkembang sesuai dengan apa yang ditulis di RPP. Adapun prinsip-prinsip perencanaan kurikulum yang pertama perencanaan kurikulum berkenan dengan pengalaman-pengalaman para siswa, prinsip kedua perencanaan kurikulum dibuat berdasarkan berbagai keputusan tentang konten dan proses, prinsip yang ketiga perencanaan kurikulum mengandung keputusan-keputusan berbagai isu dan topik, prinsip keempat perencanaan kurikulum melibatkan banyak kelompok, prinsip kelima perencanaan kurikulum dilaksanakan pada berbagai tingkatan (level), prinsip yang ke enam perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang berkelanjutan (Lazwardi 2017 h. 103).

Karakteristik perencanaan kurikulum yang berkualitas harus berdasarkan dengan konsep kurikulum yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan menjadi lebih baik, karakteristik kehidupan masyarakat masa sekarang dengan masa depan juga melihat aspek keutuhan dasar manusia, selanjutnya perencanaan sebuah kurikulum juga harus bersifat reaktif dan antisipatif. Pendidikan itu harus responsif pula terhadap kebutuhan individu siswa, tujuan-tujuan pendidikan haruslah pula meliputi suatu rentang yang cukup luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan masyarakat dan juga individu-individu siswa, karakteristik selanjutnya yakni perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada setiap jenjang, masing-masing pihak sekolah seharusnya memiliki struktur organisasi yang jelas yang bertugas

untuk memfasilitasi masalah-masalah kurikulum yang muncul dan berguna pula sebagai alat perbaikan bagi kurikulum. Ketika dalam proses suatu perencanaan sebuah kurikulum, sudah barang tentu dibutuhkan yang namanya evaluasi yang kontinu atau terus-menerus terhadap semua aspek yang ada dan mengisi bagian-bagian kurikulum tersebut yang berwenang untuk membuat keputusan kurikulum., karakteristik perencanaan kurikulum juga harus bisa direfleksikan organisasi dan prosedur secara bervariasi. Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*.

Perencanaan kurikulum harus pula mengasimilasi dan juga mengorganisasikan segala informasi-informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program sebuah lembaga atau sekolah. Informasi dan data tersebut nantinya akan menjadi pokok utama dalam kekuatan sosial, perlakuan pengetahuan serta pertumbuhan dan perkembangan manusia (Triwiyanto 2015 h. 104). Dalam perencanaan tersebut harus diperhatikan juga manfaat psikologi perkembangan siswa agar nantinya perencanaan sesuai seperti guru akan dapat memberikan harapan yang realistis terhadap anak didik, begitu juga terhadap respon-respon yang tepat terhadap perilaku anak, juga berguna untuk mempersiapkan guru atau tenaga pendidik untuk siap menghadapi perubahan yang akan terjadi pada perilaku siswa selama di sekolah sekaligus bisa mendapatkan pengajaran bagi para guru dalam memberi pemahaman terhadap peserta didik (Desmita 2011 h. 5-7). Ini berlaku ketika perencanaan proses pembelajaran yang nantinya akan tertuang di RPP hal ini dianggap sangat penting agar perkembangan tidak hanya sekedar intelektual saja akan tetapi perkembangan psikologi siswa perlu di atur di perencanaan sekolah.

4. Program Kerja Sekolah

Program sekolah dapat diartikan sebagai kumpulan beberapa rencana kerja sebuah sekolah yang nantinya akan berisi satu bahkan lebih kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pihak sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan utama sekolah yang tertuang dalam visi dan misi, memuat pula alokasi anggaran kegiatan sekolah, kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan sekolah, program sekolah ini butuh dilaksanakan agar memudahkan tidak terjadi kesalahan komunikasi antara para pelaku pendidikan, dapat dibagi beberapa manfaat diadakannya program sekolah antara lain :

- a) Mengoptimalkan partisipasi warga sekolah dan masyarakat
- b) Tercapainya integrasi, sinkronisasi antara seluruh elemen yang tergabung di dalam warga sekolah, dan sinergi antarwarga sekolah
- c) Menjamin terjalannya suatu keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan program kerja sekolah, penganggaran dana, pengawasan dan pelaksanaan kegiatan di sekolah
- d) Mendukung kordinasi antarwarga sekolah

e) Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif

Adapun langkah dasar dalam membentuk program sekolah yakni menyiapkan visi, misi, dan tujuan sekolah, memang terasa sangat sederhana akan tetapi inilah pegangan sekolah untuk menuju tujuan utama melalui visi, misi, dan tujuan tersebut. Visi berfungsi sebagai *stakeholder* penting, dapat dengan jelas menyatakan esensi mengenai seperti apa seharusnya pendidikan di suatu lembaga dan juga menghadirkan fleksibilitas dan kreativitas dalam pelaksanaannya. Selain visi harus pula menetapkan misi yang berfungsi sebagai memberikan tuntutan yang kuat dalam pengambilan keputusan manajemen sekolah dan misi juga merupakan sebuah adaptasi yang ringkas dari sebagian visi sekolah yang mana hal tersebut telah dirumuskan dengan kalimat-kalimat yang lebih operasional. Misi yang lebih komprehensif, dan juga mencakup lembaga, sifat layanan alasan keberadaan sekolah, serta nilai dan juga prinsip yang dianut warga sekolah.

Adapun langkah program selanjutnya merumuskan tujuan, yakni hasil usaha dari sebuah sekolah dalam merumuskan dan menetapkan sesuatu apa yang hendak dicapai dan nantinya akan di kembangkan. Tujuan dibuatnya sebuah tujuan bagi sekolah untuk memfokuskan usaha pencapaian visi dan misi, membantu mencegah terjadinya konflik dalam manajemen sekolah, menetapkan kerangka tanggung jawab dalam manajemen sekolah. Dan juga sebagai sebuah dasar bagi pengembangan tujuan sekolah. Adapun tujuan sekolah antara lain mengacu pada visi, misi dan tujuan pendidikan dan juga relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar sekolah, menggambarkan tingkat kualitas yang perlu dicapai dalam jangka menengah, mengakomodasi masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan, dan juga disosialisasikan kepada warga sekolah dan segenap pihak yang berkaitan (Triwiyanto 2015 h. 104-107).

Pengendalian dalam pelaksanaan program kerja sekolah bermaksud untuk menjamin agar tetap tercapainya apa yang menjadi tujuan dan sasaran pendidikan sebagaimana tertuang didalam rencana program kerja melalui kegiatan koreksi dan penyesuaian yang dilakukan selama pelaksanaan rencana tersebut oleh kepala sekolah. Dan yang memiliki tanggung jawab selanjutnya ditanggungjawabkan kepada kepala sekolah sesuai dengan tugas dan wewenangnya (Wahyudin 2014 h. 94).

Pelaksanaan program sekolah juga tidak lepas dari kegiatan evaluasi, hal ini berdasarkan indikator dan juga sasaran peningkatan kinerja yang hal ini juga tercantum di dalam dokumen program. Dalam program sekolah ada namanya (EDS) Evaluasi Diri Sekolah. Hal ini dibutuhkan untuk meningkatkan setiap kinerja dan mutu sebuah sekolah secara berkelanjutan dan terus menerus. Karena hal tersebut merupakan mekanisme-mekanisme evaluasi internal yang dilakukan warga sekolah baik kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi, guru, murid, pegawai dan juga warga (Wahyudin 2014 h 97).

Adapun dasar penyusunannya yakni standar proses, standar isi, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, standar pengelolaan, standar penilaian. Evaluasi tersebut dilaksanakan dengan menilai, menelaah, menganalisis sistem sekolah.

5. Manajemen Penyusunan Kalender Pendidikan dan Jadwal Pelajaran Sekolah

a. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan berfungsi sebagai wadah untuk kegiatan pembelajaran guru dan murid selama satu tahun ajaran penuh yang didalamnya memuat seperti permulaan dimulainya tahun pelajaran, minggu efektif, waktu-waktu pembelajaran yang efektif dan juga memuat hari-hari libur. Kalender pendidikan juga menjadi salah satu upaya sekolah dalam melakukan perencanaan sekolah, terutama perencanaan yang berkaitan dengan waktu dibuat untuk memperhitungkan waktu dalam hari, pekan, dan bulan dalam satu tahun pembelajaran. Beberapa jenis cakupan yang terdapat di dalam sebuah kalender pendidikan dalam satu tahun penuh pelajaran antara lain:

- a) Permulaan tahun pelajaran, yakni dimana dimulainya kegiatan proses belajar mengajar pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan
- b) Minggu efektif belajar, yakni jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan
- c) Waktu pembelajaran efektif, yakni menghitung berapa jumlah keseluruhan jam pelajaran yang ada setiap minggu yang memuat untuk seluruh mata pelajaran yang ada termasuk kegiatan-kegiatan yang bersifat pengembangan diri.
- d) Waktu libur, yaitu waktu yang ditetapkan agar tidak ada diadakan kegiatan-kegiatan sekolah. Waktu libur disini meliputi seperti jeda semester, libur antar semester, libur pada setiap akhir tahun pelajaran, hari libur nasional, libur umum, maupun libur dalam proses-proses keagamaan.

Pemetaan kalender pendidikan biasanya ditetapkan diawal sehingga nantinya akan terus berkembang sesuai dengan kalender pendidikan yang biasa disusun pemerintah pusat dan sekolah tinggal mengikuti hal tersebut (Triwiyanto 2015 128-130).

b. Jadwal Pelajaran

Jadwal pelajaran berguna untuk mengetahui apa yang akan diajarkan pada suatu waktu dalam satu kelas. Bagi guru jadwal pelajaran ini sangat penting, sebab jadwal pelajaran sebagai pedoman kapan harus memulai jam pelajaran dan juga kapan harus mengakhiri pelajaran. Dan adapun beberapa hal yang harus

diperhatikan dalam penyusunan jadwal pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran:

- a) Antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya harus ada selingan agar tidak membosankan bagi pelaku kegiatan proses belajar mengajar baik itu dari sisi guru dan juga dari murid;
- b) Durasi jam pelajaran haruslah jangan terlalu lama dan juga jangan terlalu sebentar, harus disesuaikan dengan kondisi siswa;
- c) Semua mata pelajaran dipikirkan waktu yang pas dan sesuai, biasanya mata pelajaran yang sedikit susah di berikan waktu pagi hari karena daya pikir masih segar sehingga bisa di serap dengan baik. Dan jangan pula satu hari tersebut mata pelajaran yang sulit di jajarkan dalam satu hari, karena itu akan menyusahkan dan menjenuhkan peserta didik;
- d) Penyesuaian waktu istirahat bagi guru dan juga murid hal ini termasuk penting supaya ketika kembali belajar maka kembali segar dan bisa menyerap pelajaran dengan baik;
- e) Tidak dianjurkan untuk suatu kelas mengganggu kelas sebelahnya, misal kelas musik di sampingkan dengan kelas matematika, maka kelas matematika akan terganggu dengan hal tersebut. Maka dibutuhkan kelas khusus untuk pelajaran yang mengeluarkan bunyi-bunyi yang bisa mengganggu kelas lain.

Jadwal pelajaran juga dapat dibedakan antara jadwal umum dan juga jadwal khusus, jadwal umum yang memuat pengaturan pemberian dalam mata pelajaran pada struktur kelas dan menunjukkan pembagian waktu dalam mengajar untuk seluruh pendidik yang berada di sekolah tersebut. Sementara jadwal khusus yakni kegiatan yang dilakukan untuk memberi mata pelajaran yang berlaku hanya untuk kelas tertentu dan juga di hari yang tertentu. Tentunya dalam menentukan jadwal pelajaran menemukan beberapa kendala yang hal tersebut sudah menjadi hal yang pasti ditemukan, adapun beberapa kendala yang nantinya akan di temukan ketika menyusun jadwal pelajaran yakni:

- a) Waktu wajib yang ditentukan oleh pemerintah, di luar kendali kepala sekolah
- b) Gedung sekolah, berupa desain, jenis, dan jumlah dan ragam mata pelajaran yang ditawarkan, jumlah kelas, ukuran kelas, ukuran sekolah kualitas pendidikan rasio guru dan peserta didik;
- c) Sikap tradisional yang dapat menghambat penggunaan sumber daya secara inovatif yang sebenarnya lebih efisien;
- d) Kurangnya utilitas publik yang dapat membatasi jadwal, seperti tidak adanya listrik dapat berarti bahwa tidak ada kegiatan sore dan malam hari;
- e) Penentuan waktu belajar yang berkaitan dengan luas jangkauan sekolah. Semakin jauh jarak yang harus ditempuh peserta didik ke sekolah;
- f) Para guru tidak menaati jadwal sehingga hal ini dapat mengurangi efektivitas jadwal sebagai kerangka perencanaan waktu pembelajaran;

- g) Ketersediaan guru, hal ini dapat sangat mempengaruhi jadwal, menentukan ukuran kelas, mata pelajaran, dan kualitas pendidikan yang dapat ditawarkan.

Dengan penentuan kalender yang baik dan sesuai dengan kondisi siswa dan guru diikuti juga dengan penentuan jadwal pelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang sesuai maka manajemen kurikulum di sekolah mulai berjalan dengan baik (Triwiyanto 2015 h. 133).

6. Evaluasi Kurikulum Sekolah

Evaluasi kurikulum yakni dianggap suatu kegiatan dalam melihat suatu realisasi yang masuk (*input*), keluaran setiap kegiatan program sekolah (*output*), terdapat pula proses, dan nantinya akan terdapat hasil (*outcome*) untuk rencana dan juga standar di dalam kurikulum yang diterapkan pada pendidikan (Amirano dan Daryanto, 2016). Evaluasi juga bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Disamping itu, evaluasi pada hakikatnya adalah merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai suatu objek (Wahyudin 2014 h. 148). Evaluasi ini juga bertujuan untuk melihat dan menilai seberapa efektif, efisien antara manfaat dan dampak dari suatu kurikulum (Triwiyanto 2015 h. 184).

a. Prinsip-Prinsip Evaluasi Kurikulum

Dalam melakukan evaluasi kurikulum terdapat beberapa prinsip yang dimana prinsip ini akan menjadi pegangan penuh bagi wargasekolah di dalam melakukan evaluasi nantinya

- 1) Tujuan tertentu, yakni setiap kegiatan program evaluasi haruslah terarah dan juga spesifik dalam menuju kepada tujuan yang hendak dicapai. Maka tujuan tersebut menjadi tolok ukur titik keberhasilan program dan alasan terjadinya evaluasi dalam kurikulum.
- 2) Bersifat objektif, harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, bersumber pada data akurat dan kredibel. dimana hal tersebut diperoleh melalui instrumen yang dapat dipercaya.
- 3) Bersifat komprehensif, dimana hal tersebut mencakup semua aspek yang terdapat didalam ruang lingkup kurikulum, seluruh komponen kurikulum tersebut mestinya mendapat pertimbangan khusus.
- 4) Berkesinambungan, yang berarti saling hubung atau jalin-menjalin antara berbagai tingkatan dan jenis pendidikan.
- 5) Fleksibilitas yang dimaksudkan ada ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak.

b. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Tujuan evaluasi adalah menyempurnakan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan tertentu. Adapun tujuan umum dilaksanakan evaluasi kurikulum antara lain (1) Perbaiki program, evaluasi dipandang sebagai faktor yang memungkinkan dicapainya hasil pengembangan yang optimal. (2). Pertanggungjawaban kepada beberapa pihak, ketika kurikulum berjalan di suatu sekolah maka diadakan evaluasi nantinya akan dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang menjadi konsumen pengembangan kurikulum tersebut baik pemerintah, masyarakat, orang tua, pelaksana pendidikan, dan pihak-pihak yang ikut mensponsori kurikulum (Wahyudin 2014 h. 149); (3) mendapatkan segala informasi tentang kesesuaian capaian setelah kegiatan pembelajaran dengan standar kelulusan yang ditetapkan; (4) evaluasi kurikulum juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil dari kompetensi sikap siswa, keterampilan, dan juga pengetahuan dan hubungannya dengan pola perubahan sikap perilaku dalam masyarakat (Triwiyanto 2015 h. 188).

KESIMPULAN

Dari pembahasan mengenai manajemen kurikulum sekolah maka dapat diambil kesimpulan bahwa hal tersebut sangat penting bagi perjalanan kegiatan proses belajar mengajar dan juga segala kegiatan di sekolah. Maka poin-poin penting dalam manajemen kurikulum sekolah itu adalah perencanaan kurikulum dan pembelajaran, program kerja sekolah, dan terakhir evaluasi kurikulum dan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirono, dan Daryanto. *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media, 2016.
- Bustoni, Arifin Ali. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Multi Kreasi SatuDelapan, 2010.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cetakan ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lazwardi, Dedi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan." *Vol.*, no. 1 (2017): 14.

- Mansur, Rosichin. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural" 10, no. 2 (2016): 8.
- Muhammad, Yaumi. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran (Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013)*. Edisi Kedua. cetakan ke 5. Jakarta: Kencana, 2013.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- . "Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran" 8 (2018): 27.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Shofiyah, Shofiyah. "Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (27 Oktober 2018): 122–30. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>.
- Syafaruddin, dkk. *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan Dalam Mengembangkan Sumber Daya Manusia Berkualitas Untuk Membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN*, (:). Medan: Perdana Publishing, 2015.
- Taufan, Johandri, dan Fachri Mazhud. "Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi" 14 (2014): 14.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Cetakan Pertama. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

